

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia yaitu defisiensi gizi besi yang menyebabkan anemia pada bayi baru lahir. Anemia merupakan kelainan hematologi yang sering terjadi pada bayi baru lahir. Definisi anemia adalah keadaan hemoglobin di bawah normal yang sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Rata-rata kadar hemoglobin normal pada bayi lahir cukup bulan adalah 17 g/dL (Wahtini, 2019).

Berdasarkan data *world bank* Angka Kematian bayi Neonatal (AKN) di dunia tahun 2020 mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia prevalensi kematian bayi pada tahun 2020 mencapai 20.266 terjadi pada usia 0-28 hari . Sedangkan prevalensi kematian bayi di Jawa Timur berdasarkan dari laporan rutin sebanyak 3.614 kematian. Serta angka kematian bayi di kabupaten jember sebesar 222 kematian dari 35.152 kelahiran hidup dengan demikian angka kematian Noenatal tahun 2020 di Kabupaten Jember adalah 6,3 per 1000 kelahiran hidup. Data kematian bayi di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso pada rentang waktu bulan April - Juni 2022 berjumlah 16 bayi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.H.Koesnadi Bondowoso jumlah kelahiran bayi pada rentang waktu bulan April – Juni 2022 sebanyak 94 kelahiran bayi dengan rata-rata kadar hemoglobin 14,3 gr/dl.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bayi tidak termasuk dalam anemia neonatus.

Anemia neonatus biasanya terjadi pada bayi prematur dan BBLR. Keadaan lain yang sering menyebabkan anemia neonatus antara lain, produksi erythropoietin (EPO) yang rendah, umur sel darah merah yang singkat, dan kehilangan darah. Tanda dan gejala anemia neonatus pada bayi yang baik, berkurangnya aktivitas, dan sulit memberi makan secara oral (Rri C, 2018). Tingginya kejadian anemia ini erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi saat ibu hamil terutama zat besi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diartikan sebagai ketepatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama masa kehamilan (Anggraini, 2018). zat besi adalah unsur mineral yang penting dibutuhkan oleh tubuh karena perannya pada pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel tubuh dan sel otak (Aditianti, 2020).

Cakupan program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2017 di Indonesia adalah 80,81%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90%. Begitupula pada tahun 2018 dan 2019, cakupan ibu hamil yang mendapat TTD juga belum mencapai target Renstra. Pada tahun 2018 cakupan ibu hamil yang mendapat TTD hanya sebesar 81,2% dari target 95% dan pada tahun 2019 cakupan ibu hamil yang mendapat TTD sebesar 64% dari target 98% (Kemenkes RI, 2019). Gangguan pertumbuhan janin yang ditimbulkan tergantung pada periode pertumbuhan apa ibu mengalami anemia. Penelitian yang dilakukan Georgieftt (2018) menyatakan kejadian defisiensi besi pada awal kehidupan

janin berdampak pada gangguan neural, metabolisme monoamine dan proses myelinasi. Kebutuhan janin untuk pertumbuhan dan perkembangan intra uterin diperoleh janin dari nutrisi yang ada di tubuh ibunya. Kebutuhan janin zat besi dari tubuh ibu melalui plasenta. Kebutuhan janin yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan janin (Ningrum, 2019). Mencegah kejadian tersebut maka kebutuhan ibu dan janin akan tablet besi harus dipenuhi. Anemia defisiensi besi sebagai dampak dari kurangnya asupan zat besi pada kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga berdampak buruk pada kesejahteraan janin.

Upaya dalam pencegahan dan penanggulangan Kementerian kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengkonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya. Saat ibu mengkonsumsi 60 mg Zat besi, maka diharapkan 6-8 mg Zat besi dapat diabsorpsi. Jika dikonsumsi selama 90 hari, maka total Zat besi yang diabsorpsi adalah sebesar 720 mg dan 180 mg dari konsumsi harian ibu. Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800 mg – 1040 mg (Amini, 2018). Tablet tambah darah diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, atau petugas kesehatan desa melalui ANC (*antenatal care*) (Yunita et al., 2018).

Secara fisiologis ibu hamil memiliki kondisi yang disebut hemodelusi, hal tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Tablet zat besi merupakan suatu bentuk terapi yang diberikan dan

merupakan program dari kementerian kesehatan untuk menurunkan resiko terjadinya anemia pada kehamilan dengan keteraturan minum tablet zat besi akan mencegah terjadinya anemia dan hal ini berkaitan dengan fisiologi kadar hemoglobin bayi baru lahir dikarenakan ada kaitan sirkulasi ibu melalui utero plasenta melalui dengan sirkulasi bayi sehingga kemungkinan bila hemoglobin ibu tinggi maka memiliki kondisi peluang hemoglobin bayi baru lahir juga tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dengan kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Masih banyak ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi atau tablet tambah darah tidak sesuai anjuran dari kementerian kesehatan yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan. Hal ini mengakibatkan kurangnya ketersediaan zat besi didalam tubuh pada masa kehamilan. Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia pada janin yang ditunjukkan dengan rendahnya kadar hemoglobin pada bayi baru lahir

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- b. Bagaimanakah kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso. ?

- c. Adakah hubungan kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dengan kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dengan kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.
- c. Menganalisis hubungan kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dengan kadar hemoglobin bayi baru lahir Di RSUD Dr.H. Koesnadi Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi:

1. Ibu hamil

Sebagai pedoman pada masa hamil dalam hal pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi. Sehingga dapat menjadi acuan bagi ibu atau masyarakat dalam upaya preventif mencegah anemia dan komplikasi kehamilan lainnya.

2. Keluarga

Untuk mengetahui perawatan yang tepat pada ibu hamil serta menambah wawasan keluarga tentang pentingnya pemberian tablet zat besi

3. Tenaga kesehatan

Untuk menggerakkan para tenaga kesehatan yang berada di wilayah khususnya seperti bidan desa dan para kader dalam memaksimalkan program pemerintah yaitu pemberian tablet tambah darah untuk mencegah masalah rendahnya hemoglobin pada ibu hamil di Indonesia.

4. Pelayanan kesehatan

Menjadi bahan masukan dalam hal perencanaan dan evaluasi mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

5. Instutusi pendidikan

Sebagai refrensi untuk mata kuliah keperawatan maternitas tentang pentingnya patuh minum tablet zat besi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

6. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu, tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan. Ibu juga mendapatkan informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah sesuai rekomendasi minimal 90 tablet.

7. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang betapa pentingnya tablet zat besi untuk ibu hamil guna untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada bayi baru lahir.

8. Peneliti selanjutnya

Dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu mengonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan di Indonesia.

